

**GAMBARAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BIMBINGAN
KETERAMPILAN PADA PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK BINA REMAJA
BUDI UTAMA (PSAABR BU) DI LUBUK ALUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**YERNELI YUSRA AKNUTI
96077/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

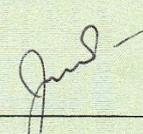
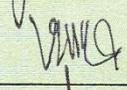
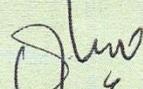
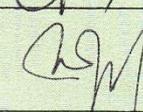
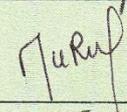
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan Keterampilan pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama (PSAABR BU) Lubuk Alung**
Nama : Yerneli Yusra Aknuti
NIM/BP : 96077/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Irmawita, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Vevi Sunarti, S.Pd; M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Wirdatul' Aini, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Syur'aini, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Yerneli Yusra Aknuti: Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan Keterampilan pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama (PSAABR BU) Lubuk Alung

Penelitian ini dilatar belakangi karena tingginya kehadiran warga belajar, semangat belajarnya dan dikuasainya keterampilan yang mereka ikuti. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan pada panti sosial asuhan anak bina remaja budi utama (PSAABR BU) di Lubuk Alung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar bimbingan keterampilan sebanyak 80 orang yang terdiri dari 4 kelompok. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*, yaitu sampel diambil 50% dari masing-masing kelompok dengan jumlah keseluruhan 40 orang. Alat pengumpulan data adalah pedoman wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan persentase.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) metode pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan dikategorikan sangat baik, (2) penggunaan waktu pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan dikategorikan sangat baik, (3) pemilihan materi pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan dikategorikan sangat baik, (4) pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan dari segi sumber belajar dikategorikan sangat baik, (5) evaluasi pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan dikategorikan sangat baik. Saran dalam penelitian ini kepada sumber belajar agar meningkatkan kualitas pembelajaran bimbingan keterampilan dari segi metode, waktu, materi, sumber belajar dan evaluasi. Kepada penyenggara untuk lebih meningkatkan pelayanan. Kepada warga belajar lebih bersungguh-sungguh dan diharapkan kepada pemerintah untuk mendukung program ini baik.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan Keterampilan Pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama (PSAABR BU) di Lubuk Alung”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
4. Bapak Drs. Jalius selaku Penasehat Akademik yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Irmawita, M.Si Pembimbing I, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Vevi Sunarti S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II, dalam proses penyelesaian skripsi ini. yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan Karyawanwati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Darma Kusuma, M.Pd selaku pimpinan Panti Sosial Asuhan Anak Bina remaja Budi Utama (PSAABR BU) Lubuk Alung telah memberi izin dan kemudahan dalam mengambil data penelitian ini yaitu data warga belajar bimbingan keterampilan.
9. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan motivasi dan dukungan materil dan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman- teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2009 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan motivasi serta masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengaharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
H. Asumsi	9
I. Defenisi Operasional	9
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	13
1. Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) Budi Utama lubuk Alung.....	13
2. Pembelajaran Bimbingan Keterampilan/Life Skill di Panti Sosial Sebagai sebagai Salah Satu Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah.....	15
3. Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan Keterampilan	19
4. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan Keterampilan....	21
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi data.....	36
B. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi dan sampel.....	33
2. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Metode Pembelajaran Bimbingan Keterampilan	37
3. Gambaran Pelaksanaan Waktu Pembelajaran Bimbingan Keterampilan	39
4. Gambaran Pelaksanaan Materi Pembelajaran Bimbingan Keterampilan ..	41
5. Gambaran Sumber Belajar Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan Keterampilan	43
6. Gambaran Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bimbingan Keterampilan	44

DAFTAR GRAFIK

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	31
2. Histogram Gambaran Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bimbingan Keterampilan	38
3. Histogram Gambaran Pelaksanaan Waktu Pembelajaran Bimbingan Keterampilan	40
4. Histogram Gambaran Pelaksanaan Materi Pembelajaran Bimbingan Keterampilan	42
5. Histogram Gambaran Sumber Belajar Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan Keterampilan	43
6. Histogram Gambaran Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bimbingan Keterampilan	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	56
2. Pedoman Wawancara	57
3. Rekapitulasi Data Penelitian	62
4. Surat Izin Penelitian Dari Pembimbing.....	63
5. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	64
6. Surat Rekomendasi Kesbangpol Propinsi Sumatera Barat	65
7. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Sosial	66
8. Surat Balasan Dari PSAABR BU Lubuk Alung.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara demi menuju warga negara yang sejahtera dan bahagia. Hal ini sesuai dengan isi pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Namun pada kenyataannya tidak semua anak dapat memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: faktor ekonomi (kemiskinan), faktor lingkungan pergaulan, faktor internal anak, namun yang lebih utama adalah faktor kemiskinan, terlebih lagi anak yang orang tuanya atau salah satu orang tuanya telah meninggal dunia, sehingga anak terpaksa putus sekolah karena tidak sanggup membayar uang sekolah, apalagi mengingat tingginya biaya untuk dapat memperoleh pendidikan.

Untuk memperoleh pendidikan tidak hanya disekolah saja, dapat juga melalui pendidikan nonformal dan informal, sesuai dengan pernyataan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: “(1) Pendidikan formal adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan Tinggi, (2) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (3) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar sistem persekolahan yang didapat secara tidak berstruktur dan berjenjang”.

Pendidikan nonformal bertujuan menerapkan nilai-nilai pendidikan di masyarakat dalam upaya pengembangan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan arah kebijaksanaan yang mantap dengan meningkatkan pendidikan yang telah dilaksanakan di bidang kehidupan. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Sudjana (2004:2) menyatakan “tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan dikelola baik secara formal, informal maupun nonformal.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 ayat 4 menyatakan bahwa “Satuan pendidikan luar sekolah yaitu, lembaga kursus, lembaga pelatihan (life skill), pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis taklim, taman bacaan masyarakat, pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan satuan pendidikan sejenis yang kesemuanya itu berfungsi meningkatkan sumber daya manusia Indonesia”.

Salah satu bentuk lembaga pelatihan (life skill) penyelenggaraan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama (PSAABR BU) Lubuk Alung. Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama (PSAABR BU) merupakan salah satu UPTD dari UPTD panti sosial yang ada di Sumatera Barat ini yang mana berada dibawah pengawasan Dinas Sosial Propinsi Sumatera Barat. Dalam penyelenggaraan dan

pelaksanaan tugasnya, Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama memberikan pelayanan yaitu pelayanan pengganti/perwalian terhadap anak terlantar yang menjadi anak asuh dan disekolahkan sampai tamat SMU. Serta memberikan pelayanan bimbingan bagi warga belajar bimbingan sosial dan keterampilan.

Lembaga ini memberikan pelayanan perwalian, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan. Bimbingan keterampilan diberikan terhadap warga belajar yang ingin mengikuti bimbingan keterampilan pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama di Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Prayitno,dkk (1997:23) mengemukakan “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”.

Kamus besar bahasa indonesia (1999) menyatakan “keterampilan adalah kecakapan/skill untuk menyelesaikan tugas”. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor. Jadi bimbingan keterampilan dapata diartikan sebagai bantuan kepada seseorang untuk mempunyai keterampilan/skill untuk menyelesaikan tugasnya. Sama halnya dengan pendidikan kecakapan hidup/life skill.

Pendidikan life skill sebagai pendidikan dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Pendidikan life skill memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Pendidikan life skill mengacu

pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat.

Kecakapan Hidup (*life skills*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan. Sedangkan Malik Fajar (2002) mendefinisikan “kecakapan hidup sebagai kecakapan untuk bekerja selain kecakapan untuk berorientasi ke jalur akademik”.

Meskipun terdapat perbedaan dalam pengertian kecakapan hidup, namun esensinya sama yaitu bahwa kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Oleh karena itu, pendidikan kecakapan hidup adalah, pendidikan yang member bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya, yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan beberapa sumber belajar pembelajaran bimbingan keterampilan pada tanggal 9-10 Agustus 2013, maka peneliti mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan yaitu: dari beberapa 4 bulan pelaksanaan bimbingan keterampilan warga belajar sudah menguasai keterampilan yang mereka ikuti. Misalnya warga belajar otomotif sudah bisa memperbaiki kerusakan dan permasalahan pada kendaraan, warga belajar las sudah bisa membuat terali dll, warga belajar elektronika sudah bisa memperbaiki kerusakan pada alat-alat

elektronika seperti HP,TV dll, dan warga belajar sudah listrik sudah bisa memperbaiki alat-alat listrik seperti kerusakan lampu, AC, dll.

Terlaksananya kegiatan pembelajaran bimbingan keterampilan dengan baik ditandai keseriusan dalam mengikuti pembelajaran bimbingan keterampilan. Tingkat kehadirannya tinggi sekitar $\pm 90\%$ dari 80 orang/ perteman. Pembelajaran bimbingan keterampilan melakukan dengan serius yaitu mendengarkan dan mengikuti dengan serius, tidak keluar masuk ruangan pada waktu pembelajaran berlangsung.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi mengenai warga belajar yang mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran bimbingan keterampilan/output program ini setiap tahunnya dari tahun 2011 s/d 2012 yaitu sekitar $\pm 63\%$ dari warga belajar. Hal ini semakin memperkuat asumsi peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan dengan baik.

Terlaksananya pembelajaran bimbingan keterampilan ini dengan baik tidak terlepas dari berbagai faktor. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran bimbingan keterampilan dengan baik, salah satunya adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan meliputi komponen pembelajaran yang terdiri dari metode pembelajaran, waktu pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar pembelajaran dan evaluasi pembelajaran itu sendiri.

Oleh karena itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai Gambaran pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan keterampilan pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama (PSAABR BU) Di Lubuk Alung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan di lapangan yang diduga mempengaruhi keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan Keterampilan pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama (PSAABR BU) Di Lubuk Alung sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan menarik.
2. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan digunakan dengan baik.
3. Materi yang digunakan pembimbing sesuai dengan kebutuhan warga belajar.
4. Sumber belajar yang memberikan bimbingan keterampilan menarik.
5. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bimbingan keterampilan terlaksana dengan baik.
6. Sarana dan prasana yang mendukung cukup memadai dalam pelaksanaan program.
7. Tujuan pembelajaran bimbingan keterampilan yang terarah pada penyampaian warga belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk lebih memfokuskan penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian pada Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan Keterampilan di Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama (PSAABR BU) Di Lubuk Alung dari segi metode, waktu, materi, sumber belajar dan evaluasi pembelajaran bimbingan keterampilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah Bagaimana Gambaran Pelaksanaan pembelajaran Bimbingan keterampilan Pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama (PSAABR BU) di Lubuk Alung Pada Aspek Metode, Waktu, Materi, Sumber Belajar, dan Evaluasi.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan metode pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan.
2. Menggambarkan waktu pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan.
3. Menggambarkan materi pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan.
4. Menggambarkan sumber belajar pembelajaran bimbingan keterampilan.
5. Menggambarkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran bimbingan keterampilan

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian mencoba merumuskan pertanyaan penelitian tentang bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan keterampilan di Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung adalah:

1. Bagaimana gambaran metode pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan?
2. Bagaimana gambaran waktu pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan?

3. Bagaimana gambaran materi pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan?
4. Bagaimana gambaran Sumber Belajar bimbingan keterampilan?
5. Bagaimana gambaran pelaksanaan evaluasi pembelajaran bimbingan keterampilan?

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Luar Sekolah dan Sebagai referensi materi, pengetahuan, dan wawasan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan Keterampilan yang menjadi salah satu program Pendidikan Luar Sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan, serta dapat menjadi bahan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Bahan referensi bagi peneliti lain yang menelaah lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan.
- c. Menjadi masukan bagi penyelenggara program pendidikan luar sekolah khususnya pihak Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama (PSAABR BU) agar lebih meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan.

- d. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan di Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama (PSAABR BU) di Lubuk Alung.

H. Asumsi

Asumsi dari penelitian ini adalah :

1. Terlaksananya pembelajaran bimbingan keterampilan dengan baik tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran itu sendiri seperti: metode, waktu, materi, sumber belajar dan evaluasi.
2. Pelaksanaan sebuah kegiatan pembelajaran dengan baik merupakan sebuah titik tolak keberhasilan output program itu sendiri.
3. Proses pembelajaran pada setiap kelompok keterampilan sama, dengan menggunakan instrument penelitian yang sama.

I. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan Keterampilan

Terry (2006:20) mengemukakan bahwa “Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut”. Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.

Uno (2008) mengemukakan “ Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat

kompetensi tertentu”. Sedangkan Surya (1988:36) mengemukakan “bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya”. Kamus besar bahasa indonesia (1999) menyatakan “keterampilan adalah kecakapan/skill untuk menyelesaikan tugas”.. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor.

Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran bimbingan keterampilan. yang dilaksanakan dengan tujuan yang jelas melalui interaksi pendidikan dan keterampilan yang diberikan kepada warga belajar. Dimana warga belajar keterampilan yang ada disini diberikan pelatihan untuk menguasai keterampilan khusus yang nantinya akan berguna untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

Adapun Aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan itu adalah :

a. Metode Pembelajaran Bimbingan Keterampilan

Sutikno (2009: 88) menyatakan “Metode belajar adalah cara-cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Adapun metode belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dalam hal pemilihan metode dan warga belajar mengatakan metode yang dipilih mudah dipahami, menarik, dapat memotivasi warga belajar dan bervariasi.

b. Waktu Pembelajaran Bimbingan Keterampilan

Waktu pembelajaran adalah waktu yang digunakan sumber belajar/pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Dalam hal ini waktu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penggunaan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan yang sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sumber belajar disiplin dalam penggunaan waktu pembelajaran.

c. Materi Pembelajaran Bimbingan Keterampilan

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu bahan yang akan diberikan oleh pengajar kepada peserta didiknya dalam melaksanakan pembelajaran. Sejalan dengan hal itu Sudjana (2005:21) menyatakan bahwa “materi pembelajaran merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran karena materi mempertimbangkan tujuan belajar”. Jadi disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran.

Materi pembelajaran bimbingan keterampilan adalah segala sesuatu bahan ajar yang akan diberikan oleh seorang sumber belajar kepada warga belajar dalam pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan. Dalam penelitian ini materi yang dimaksud adalah materi yang diberikan oleh sumber belajar kepada warga belajar bimbingan keterampilan menarik, materi pembelajaran bimbingan keterampilan mudah dipahami, sesuai dengan kebutuhan, dapat memotivasi warga belajar, serta materi dapat memberikan manfaat terhadap warga belajar yang mengikuti pembelajaran bimbingan keterampilan ini.

d. Sumber belajar Pembelajaran Bimbingan Keterampilan

Sihombing (2001) “sumber belajar adalah warga masyarakat yang memiliki kelebihan baik bidang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mampu serta mau mengalihkan apa yang dimilikinya pada warga belajar melalui proses pembelajaran”. Dalam penelitian ini Sumber belajar yang dimaksud adalah sumber belajar yang cukup kooperatif dalam penyampaian pembelajaran bimbingan keterampilan yaitu sumber belajar memahami materi pembelajaran bimbingan keterampilan dan sumber belajar adalah individu yang menarik.

e. Evaluasi Pembelajaran Bimbingan Keterampilan

Arikunto, Suharsimi (2004) mengatakan bahwa “evaluasi belajar adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan”. Evaluasi dalam penelitian ini adalah seperti apakah instrumen evaluasi dan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran itu sendiri.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) Budi Utama Lubuk Alung

Panti sosial asuhan anak bina remaja (PSAABR) Budi Utama Lubuk Alung adalah sebuah UPTD lingkungan dinas sosial Propinsi Sumatera Barat yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, putus sekolah yang menyangang masalah sosial guna penumbuhan dan pengembangan kemampuan sosial dan keterampilan kerja, sehingga anak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sebagaimana anggota masyarakat yang terampil dan berpartisipasi secara produktif.

Adapun sasaran dari program bimbingan keterampilan ini adalah masyarakat yang belum mempunyai keterampilan/keahlian/sering juga disebut life skill. Sasarannya adalah anak-anak putus sekolah atau anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Warga belajar yang berusia dari 15 sampai 21 tahun, belum berja, dari keluarga miskin dan belum mempunyai keahlian/life skill untuk anak bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan.

a. Sejarah Berdirinya Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama (PSAABR BU) Lubuk Alung

Panti Sosial Anak Asuh dan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung berawal dari suatu panti asuhan yang didirikan sekitar tahun 1946 di pekan Baru Riau, dengan sasaran garapan adalah anak terlantar sebagai akibat sampingan perang kemerdekaan. Mengingat letak pekan Baru yang terlalu jauh dari Kota

Bukit tinggi sebagai ibu kota Propinsi sehingga agak sulit untuk melakukan supervisi, maka atas pertimbangan ini pada tahun 1950 panti asuhan ini dipindahkan ke Desa Jambak Kec. Lubuk Alung.

Panti asuhan ini merupakan satu-satunya panti asuhan yang diselenggarakan oleh Pemerintah di wilayah Sumatera Bagian Tengah dan tidak lama kemudian panti asuhan ini dipindahkan lagi ke komplek yang sekarang karena lokasi tanahnya lebih luas. Semenjak dipindahkan ke lokasi ini, maka pelaksanaan kegiatan baik kualitas maupun kuantitas ditingkatkan sehingga yang menjadi sasaran garapan tidak saja anak terlantar akibat perang kemerdekaan, tetapi memperluas jangkauan pelayanan terhadap anak-anak yang status ekonomi lemah dan anak dari keluarga *Broken Home*.

Tahun 1976 di lokasi yang sama didirikan pula Panti Karya Taruna (PKT) yang memberikan latihan keterampilan kepada anak-anak putus sekolah yang terlantar. Kemudian pada tahun 1979 kedua panti ini disatukan sehingga menjadi Panti Penyantunan Anak (PPA) sesuai dengan Kepmensos RI Nomor : 41/ HUK/ kep/ 1979, selanjutnya pada tahun 1995 terjadi perubahan nama Unit Pelaksana Tekhnis (UPT) di lingkungan Departemen Sosial RI sehingga menjadi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) berdasarkan Kepmensos RI nomor: 14/ HUK/ 1994 dan setahun kemudian keluar Kepmensos RI Nomor: 22/ HUK/ 1995 tanggal 22 April 1995 tentang Perubahan Organisasi dan Tata Kerja Panti di Lingkungan Departemen Sosial RI.

Selanjutnya pada tahun 2001 diganti lagi menjadi PSAABR sebagai salah satu UPTD Dinas Kesehatan Dan Kesejahteraan Sosial Propinsi Sumatera Barat

dan 2003 berubah kembali menjadi PSAABR Budi Utama Lubuk Alung dibawah naungan Dinas Sosial Propinsi Sumatera Barat.

b. Tujuan Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama (PSAABR BU)

Adapun tujuan dari Panti Sosial Asuhan Anak Bina remaja ini meliputi :

- 1) Melaksanakan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan fisiologis, rehabilitasi, bimbingan sosial serta bimbingan keterampilan.
- 2) Melaksanakan pengembangan dan latihan keterampilan kerja sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar.
- 3) Melaksanakan penyaluran dan pengembangan kepada keluarga atau masyarakat serta pembinaan lanjut.

c. Tujuan Bimbingan Keterampilan

Tujuan bimbingan keterampilan adalah pemberian bantuan/bimbingan kepada warga belajar agar terampil/cekatan dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam hal ini memberikan pembelajaran kepada seseorang agar seseorang tersebut mempunyai keterampilan/kecakapan hidup (life skill).

2. Pembelajaran Bimbingan Keterampilan/Life Skill di Panti Sosial Sebagai sebagai Salah Satu Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian Pembelajaran Bimbingan Keterampilan.

Uno (2008) mengemukakan “Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu”. Sedangkan Surya (1988:36) mengemukakan “bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam

pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya”.

Kamus besar bahasa indonesia (1999) menyatakan “keterampilan adalah kecakapan/skill untuk menyelesaikan tugas”. Kualitas sumber daya manusia yang baik dan dapat bersaing di zaman sekarang dapat tercapai apabila mereka mempunyai keterampilan/kecakapan hidup/life skill.

Panti sosial adalah salah satu wadah Pendidikan luar sekolah yang bergerak di bidang pelayanan, lembaga yang melaksanakan pembinaan, perwalian anak, bimbingan sosial serta bimbingan pelatihan keterampilan/life skill. Pantia sosial menurut GBHN (1999-2004) menyatakan bahwa: “Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai”.

Pendidikan keterampilan/life skill adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya. Kemampuan mencakup daya pikir, daya kalbu, dan daya raga.

Pada Pendidikan keterampilan/life skill sebagai pendidikan dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Dengan demikian pendidikan keterampilan/life skill atau pendidikan kecakapan hidup, adalah salah satu konsep baru dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dapat melahirkan kecakapan hidup pada seseorang berupa

kemampuan, kesanggupan dan keterampilan untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya sehingga mau dan berani menghadapi problema kehidupan secara wajar, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusinya.

Malik Fajar (2002) mendefinisikan “kecakapan hidup sebagai kecakapan untuk bekerja selain kecakapan untuk berorientasi ke jalur akademik”. Sementara itu *Tim Broad-Based Education* (2002) menafsirkan “kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya”.

b. Tujuan keterampilan/Life Skill

Based Education Depdiknas (2002) “Secara umum pendidikan kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang”. Secara khusus pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan untuk:

- 1) mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi;
- 2) merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya di masa datang.
- 3) memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.

- 4) mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungan, dengan memberi peluang pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat.

c. Manfaat Keterampilan/Life Skill

Secara umum manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.

Pendidikan kecakapan hidup memberikan manfaat pribadi peserta didik dan manfaat sosial bagi masyarakat. Bagi peserta didik, pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan kualitas berpikir, kualitas kalbu, dan kualitas fisik. Peningkatan kualitas tersebut pada gilirannya akan dapat meningkatkan pilihan-pilihan dalam kehidupan individu, misalnya karir, penghasilan, pengaruh, prestise, kesehatan jasmani dan rohani, peluang, pengembangan diri, kemampuan kompetitif, dan kesejahteraan pribadi.

Bagi masyarakat, pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan kehidupan yang maju dan madani dengan indikator-indikator adanya: peningkatan kesejahteraan sosial, pengurangan perilaku destruktif sehingga dapat mereduksi masalah-masalah sosial, dan pengembangan masyarakat yang secara harmonis mampu memadukan nilai-nilai religi, teori, solidaritas, ekonomi, kuasa dan seni (cita rasa).

3. Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan Keterampilan

a. Definisi Pelaksanaan Pembelajaran

Terry (2006:20) mengemukakan bahwa “pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut”. Menurut Uno (2008) “tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu”. Selanjutnya menurut pendapat Sudjana (2005:8) menyatakan sebagai berikut “Pembelajaran dapat diberi arti sebagai upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar”.

Dalam kegiatan ini terjadi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (siswa, peserta didik, peserta pelatihan) yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik (guru, tutor, pelatih) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang sistematis dan dirancang oleh pendidik, sehingga terjadi interaksi edukatif antara pendidik/suber belajar dengan peserta didik (warga belajar) pada program pembelajaran bimbingan keterampilan ini.

b. Definisi Bimbingan Keterampilan

Bimbingan merupakan upaya untuk membantu individu berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara bertahap dalam proses yang matang. Ini sesuai dengan pernyataan Natawidjaja dalam Yusuf (2009: 38) mengartikan

“bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya”, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Surya (1988:36) mengemukakan bimbingan ialah “suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya”. Sedangkan Kamus besar bahasa indonesia (1999) menyatakan “keterampilan adalah kecakapan/skill untuk menyelesaikan tugas”.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan pembelajaran bimbingan keterampilan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari pembimbing kepada yang dibimbing/warga belajar agar mempunyai keterampilan/life skill.

4. Aspek Pelaksanaan pembelajaran Bimbingan Keterampilan

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya tentang bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup. Abdulhak (1986) mengartikan “belajar dengan proses perubahan tingkah laku, dengan jalan mentransformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari sumber belajar sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan

perubahan yang terjadi pada diri individu (seseorang) melalui transformasi atau pemindahan baik dari pengetahuan, sikap maupun keterampilan dari orang lain.

Suryana (2003) “Pembelajaran diartikan sebagai upaya pembimbingan terhadap peserta didik agar yang bersangkutan secara sadar dan terarah dan berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar seoptimal mungkin dengan keadaan dan kemampuan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah salah satu upaya yang dilakukan secara terarah dan sistematis kepada seseorang sehingga orang tersebut memperoleh hasil yang diinginkan.

Dalam penelitian ini akan mencoba menggambarkan Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan Keterampilan di Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama (PSAABR BU) Lubuk Alung dilihat dari aspek: metode, waktu, materi, sumber belajar, dan evaluasi.

Adapun beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan adalah sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran Bimbingan keterampilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud: 1999) “Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”. Sedangkan Sudjana (2005:8) menjelaskan bahwa “Metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam kegiatan mencapai tujuan”.

Metode yang digunakan dalam Pendidikan Luar Sekolah tidak terlepas dari karakteristik dan penetapan strategi pembelajaran yang dipilih sehingga penetapannya menunggu kepada jenis strategi yang akan digunakan. Sedangkan

Sutikno (2009: 88) menyatakan “Metode belajar adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan metode yang cocok dalam suatu program pembelajaran. Menurut Ali (1986), “Metode haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, dan fasilitas yang tersedia, situasi dan kondisi peserta didik, kondisi belajar dan waktu yang tersedia”. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang teratur secara sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran bimbingan keterampilan tersebut haruslah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan bervariasi. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bimbingan keterampilan adalah metode teori dan praktek. Hal ini sejalan dengan pendapat sabri (2005) yang menyatakan “Metode merupakan suatu komponen yang sangat menentukan terhadap keberhasilan atau tidaknya suatu proses pengajaran.”

Dari penjelasan di sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan adalah hal yang harus dipertimbangkan sumber belajar. Jadi pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan menggunakan metode yang bervariasi. Apabila metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan,

maka tanggapan warga belajar akan baik terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga warga belajar termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

b. Waktu Pembelajaran Bimbingan Keterampilan

Dalam belajar, setiap individu membutuhkan waktu untuk menyerap materi yang akan dipelajari, waktu belajar adalah waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang baik dan tepat sesuai dengan situasi dirinya. Maka waktu dalam belajar perlu disesuaikan khusus untuk lebih efisien dalam pencapaian target belajar. Hal ini perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dirumah pada waktu siswa belajar.

Menurut Sukardi (2007: 60) menyatakan “belajar secara teratur setiap hari dan tidak mengesampingkan waktu semestinya. Dengan belajar yang disiplin dan teratur niscaya akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya”. Keteraturan belajar adalah pangkal utama dari belajar yang baik untuk disiplin pribadi yang tinggi siswa dapat menjahui godaan dan gangguan-gangguan yang mendorong siswa malas belajar. Dalam kaitannya dengan belajar, pengertian disiplin belajar adalah suatu sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan siswa terhadap peraturan di sekolah.

Penggunaan waktu yang disiplin dalam belajar akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Damayanti (2013) mengatakan “Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah.”

Dari pendapat di atas penggunaan waktu belajar adalah bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa guna tercapainya pencapaian target dalam belajar yaitu prestasi yang setinggi-tingginya. Sebab siswa kadang-kadang lupa terhadap kewajiban dalam belajar, dengan berbuat teratur setiap hari yang disertai dengan minat, rencana dan tujuan yang jelas tanpa harus mengabaikan atau mengesampingkan waktu istirahat yang semestinya lebih mudah dalam penyerapan materi pelajaran dari pada belajar yang dilakukan secara mendadak.

Waktu merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan bimbingan keterampilan tersebut. Intensitas waktu yang digunakan dalam belajar akan memengaruhi hasil belajar seseorang. Dalam hal ini waktu yang dimaksud peneliti adalah waktu yang digunakan seorang sumber belajar dalam melaksanakan pembelajaran bimbingan keterampilan.

c. Materi Pembelajaran Bimbingan Keterampilan

Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Sudjana (1993) menyatakan bahwa “Materi merupakan bagian yang integral dari proses pembelajaran karena materi pembelajaran mempertimbangkan tujuan belajar.

Bila materi belajar yang diberikan tidak menarik, maka menimbulkan kebosanan dan mengakibatkan warga belajar tidak mau belajar. Oleh sebab itu, agar materi belajar menarik dan disenangi oleh warga belajar, maka seorang sumber belajar harus memilih dan menyeleksi materi belajar tersebut sedemikian rupa, sehingga warga belajar tertarik dan bersikap penuh perhatian.

Lunandi (1993:7) juga mengatakan “orang dewasa belajar kalau ditemukan arti pribadi bagi dirinya dan melihat sesuatu yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan. Sehubungan dengan itu Hamalik (1993) mengemukakan bahwa

“kriteria dalam pemilihan materi pembelajaran adalah sebagai berikut (1) Akurat dan up to date (2) Mudah dimengerti (3) Rasional (4) Esensial (5) Bermakna (6) Keberhasilan (7) Keseimbangan dan Praktis”.

Materi pembelajaran bimbingan keterampilan merupakan salah satu hal terpenting yang dapat dijadikan sebagai salah satu parameter penting dari ketercapaian proses bimbingan keterampilan tersebut. Sebagai seperangkat alat materi harus disesuaikan dengan objek garapan yang akan diolah. Hal ini tergantung dengan tujuan yang seperti apa yang akan dicapai dalam suatu proses bimbingan keterampilan. Dalam penelitian ini materi yang dimaksud adalah adalah materi yang diberikan oleh pembimbing akurat dan up to date, mudah dimengerti, memberikan motivasi dan semangat warga belajar serta sesuai kebutuhan warga belajar.

d. Sumber Belajar Pembelajaran Bimbingan Keterampilan

Sumber belajar dalam PLS mempunyai keunikan tersendiri apabila dibandingkan dengan guru dalam pendidikan persekolahan, karena sumber belajar adalah orang-orang yang paham atau mempunyai keahlian khusus dan dinyatakan berwenang, tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan keguruannya. Sumber belajar/pembimbing adalah merupakan orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada warga belajar.

Senada dengan hal itu, sesuai pendapat Sihombing (2001) “sumber belajar adalah warga masyarakat yang memiliki kelebihan baik bidang pengetahuan”, keterampilan, sikap, dan mampu serta mau mengalihkan apa yang dimilikinya pada warga belajar melalui proses pembelajaran. Ahmad Rivai (1989)

menyatakan bahwa “sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar”.

Di dalam pendidikan luar sekolah, belajar tidak perlu terikat pada tempat dan waktu tertentu, ia dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja dan oleh siapa saja. Oleh karena itu seseorang bisa saja belajar dari sumber manapun atau dari siapapun.

Tentunya agar proses pembelajaran berlangsung secara baik maka seorang sumber belajar perlu memperhatikan performance atau penampilannya, baik itu secara fisik maupun nonfisik (komunikasi dengan warga belajar/anggota), karena semua itu akan mempengaruhi motivasi belajar anggota yang menjadi warga belajarnya. Jadi dengan demikian seorang sumber belajar perlu memperhatikan seperti penampilan fisiknya baik dari gaya berbusana, gaya bicara dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa tidak semua orang dapat menjadi sumber belajar yang baik, karena adanya kriteria-kriteria dan aturan-aturan untuk menjadi seorang tenaga atau sumber belajar. Dengan melihat ciri-ciri dan kemampuan seseorang sumber belajar dalam penjelasan di atas, maka apabila seorang sumber belajar memperhatikannya, maka kegiatan belajar yang dilaksanakan akan tercapai dengan baik. Tapi apabila seorang sumber belajar kurang memperhatikan kriteria dan ciri-ciri seorang sumber belajar yang baik dan juga penampilan yang kurang menyenangkan

Adapun sumber belajar yang memberikan pembelajaran bimbingan keterampilan disini adalah orang-orang yang telah dipilih oleh kepala UPTD

PSAABR BU yang bekerja pada instansi ini, yang dianggap mampu dan sesuai dengan memberikan materi yang cocok yang akan diberikan kepada warga belajar bimbingan keterampilan. Jadi sumber belajar yang dimaksud disini adalah sumber belajar yang memahami materi ajar dan sumber belajar yang menarik.

e. Evaluasi Pembelajaran Bimbingan Keterampilan

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan warga belajar dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi sumber belajar atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 2) “mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan”. Selain itu menurut sudijono (1998) “evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan akan membuka peluang bagi evaluator untuk membuat pertimbangan yang telah dirumuskan akan dicapai dalam waktu yang telah ditentukan atau tidak”.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, maupun objek) berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam rangka kegiatan pembelajaran, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Erman (2003:2) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai:

“Penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar-mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan”.

Apabila lebih lanjut kita kaji pengertian evaluasi dalam pembelajaran, maka akan diperoleh pengertian yang tidak jauh berbeda dengan pengertian evaluasi secara umum. Pengertian evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran yang dimaksud di sini adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif. Sedangkan penilaian yang dimaksud di sini adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan pembelajaran secara kualitatif.

Adapun Jenis evaluasi berdasarkan lingkup kegiatan pembelajaran :

1) Evaluasi program pembelajaran

Evaluasi yang mencakup terhadap tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi belajar mengajar, aspek-aspek program pembelajaran yang lain.

2) Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi yang mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3) Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi hasil belajar mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

B. Penelitian Terdahulu

Melihat pada penelitian orang lain/penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian dan dapat dijadikan bahan perbandingan/ referensi. Diantara penelitian yang dilakukan oleh orang lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh:

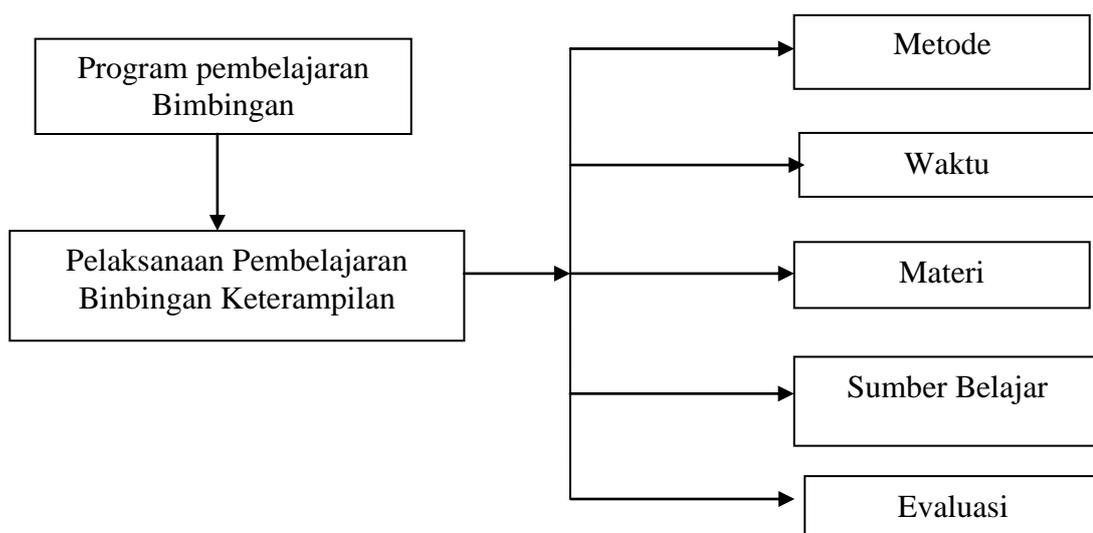
1. Lelen Suharti (2008) “peningkatan Konsep Diri Anak Asuh melalui layanan Informasi di Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung, dengan hasil penelitiannya adalah terdapatnya peningkatan konsep diri anak secara signifikan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dan berbeda dengan dengan anak yang tidak diberikan perlakuan layanan informasi”.
2. Dheka Pratiwi (2009) “Kredibilitas Pengasuh Menurut Anak Asuh Pada PSAABR Budi Utama Lubuk Alung. Hasilnya menunjukkan (a) Kredibilitas

pengasuh dalam memberikan asuhan tinggi (b) Kredibilitas pengasuh tinggi (c) dari segi daya tarik tinggi.

Bertitik tolak dari penelitian terdahulu yang pernah ada, maka peneliti tertarik meneliti aspek lain dari Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan keterampilan Pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama (PSAABR BU) yaitu segi Aspek Metode, Waktu, Materi, Sumber Belajar, dan Evaluasi pembelajaran bimbingan keterampilan.

C. Kerangka Konseptual

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa judul penelitian ini adalah Gambaran Pelaksanaan Bimbingan Sosial Pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama (PSAABR BU) Lubuk Alung Kab Padang Pariaman. Adapun aspek-aspek dari pembelajaran bimbingan yang di maksud adalah metode, waktu, materi, sumber belajar dan evaluasi yang digunakan pembimbing dalam pelaksanaan Pembelajaran bimbingan sosial di PSAABR.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Seperti kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan Sosial pada Panti Sosial Asuhan Anak bina remaja Budi Utama Lubuk (PSAABR BU) menggunakan beberapa aspek, antara lain: metode, waktu, materi, sumbe belajar, dan evaluasi pembelajaran bimbingan keterampilan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan keterampilan Pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Uama (PSAABR BU) Di Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran metode pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan metode digunakan mudah dipahami, menarik, metode pembelajaran memotivasi warga belajar dan bervariasi.
2. Gambaran waktu pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dalam penggunaan waktu belajar pembelajaran bimbingan keterampilan dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan waktu yang disediakan untuk proses pembelajaran bimbingan keterampilan dipergunakan dengan baik oleh warga belajar maupun sumber belajar dan adanya kedisiplinan dalam menggunakan waktu pembelajaran.
3. Gambaran materi pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dalam penggunaan materi belajar pembelajaran bimbingan keterampilan dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan materi belajar menarik, mudah

dimengerti sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan memberikan motivasi bagi warga belajar. Sehingga materi bermanfaat bagi warga belajar.

4. Gambaran sumber belajar pelaksanaan pembelajaran bimbingan keterampilan pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung dikategorikan sangat baik. hal ini dikarenakan menurut sebagian besar warga belajar, sumber belajar menguasai materi bimbingan keterampilan dan menarik.
5. Gambaran pelaksanaan Evaluasi pembelajaran bimbingan keterampilan pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung Kabupaten dikategorikan sangat baik. hal ini dikarenakan menurut sebagian besar warga belajar mengatakan evaluasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran berlangsung.

B. Saran

1. Diharapkan kepada sumber belajar agar dalam memberikan pembelajaran bimbingan keterampilan untuk lebih meningkatkan lagi pembelajaran kearah yang lebih baik.
2. Diharapkan kepada penyelenggara yang menyelenggarakan pendidikan masyarakat (bimbingan keterampilan) agar lebih meningkatkan lagi pelayanan terhadap warga belajar yang menimba ilmu disini.
3. Diharapkan bagi warga belajar yang akan mengikuti pembelajaran bimbingan keterampilan ini untuk kedepanya, agar bersungguh- sungguh dalam belajar agar ilmu yang didapat dapat bermanfaat dan menerapkanya dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak. 1986. *Strategi Belajar Pendidikan Luar Sekolah (Modul 1-3)*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka
- Ahmad Rivai. 1989. *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algendindo, Bandung.
- Ali Mohammad 1986. *Guru Dalam Proses Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Balita
- Arikuto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen penelitian*: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikuto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damayanti. 2013. *Hubungan Antara Disiplin Dengan Prestasi Belajar*. (Online) Dikutip dari <http://damayanti327.wordpress.com/about/hubungan-antara-disiplin-belajar-dengan-prestasi-belajar/>, Pada 15 Desember 2013
- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education (Draft)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Erman, Suherman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: Tidak diterbitkan
- GBHN Tahun 1999-2004 dan Tap MPR.1999.Jakarta: Sinar Grafika
- Hamalik, Oemar. (1993). *Pengembangan Sumber Daya Manusia; Manajemen Pelatihan, ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi aksara.

- Lunandi AG. 1993. *Pendidikan Orang Dewasa Uraian Praktisi Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluhan Lapangan*. Jakarta: : Gramedia
- Malik Fadjar. 2002. *Paparan Seputar Langkah-langkah Menuju Tercapainya Sasaran Pembangunan Pendidikan (Disampaikan dalam Sidang Kabinet)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pratiwi, Dekha. 2009. *Kredibilitas Pengasuh Menurut Anak Asuh Pada PSAABR Budi Utama Lubuk Alung*. Padang: Tidak Diterbitkan
- Prayitno, Dkk. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: tidak diterbitkan
- Sabri,Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta : Quantum Teaching
- Saydam, Gauzali. 1993. *Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta : Djambatan.
- Sihombing, Umberto. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah Masalah, Tantangan Dan Peluang*. Jakarta: CV. Wirakarta.
- Sudijono, Anas.1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prada
- Sudjana H.D. 1993. *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Asas. Bandung. Nusantara Press.
- Sudjana, D. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, D . 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Sugiono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharti, Lelen. 2008. *Peningkatan Konsep Diri Anak Asuh Melalui Layanan Informasi di Panti Sosial Asuhan Anak Budi Utama Lubuk Alung*. Padang : Skripsi Tidak Diterbitkan
- Sukardi, D.K. 2007. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutikno, Sobri. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung : Sinar Baru Balita
- Surya, M. (1988). *Dasar-dasar Penyuluhan (Konseling)*. Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK Jakarta.

- Suryana, Achmad. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan*. Jakarta: Deperta.
- Undang-Undang RI pasal 31. 1945. *Tentang pendidikan dan peraturan pemerintah lain tentang pelaksanaan teknis pendidikan*. Jakarta
- Undang-undang SISDIKNAS No.20. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003
- Uno Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Terry, R George. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf, S. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Malang: Bumi Aksara